

BAB 3

ANALISIS KASUS

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai Deskripsi Kasus, Desain Penelitian, Unit Analisis, Kriteria Interpretasi, dan Etika Penelitian.

3.1 Deskripsi Kasus

Kasus yang diambil pada penelitian ini adalah klien gangguan ginjal stadium akhir yang menjalani Hemodialisis di ruang Hemodialisis RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, karena pada kondisi tersebut klien akan memiliki respon keyakinan diri yang kurang baik, sehingga mengalami perubahan dalam semua aspek baik fisik, psikologis dan sosial. Hemodialisis mengharuskan klien untuk beradaptasi dengan pembatasan diet dan asupan cairan, klien juga merasakan nyeri akibat penusukan jarum arteriovenosa fistula, hal ini akan mengakibatkan ketidaknyamanan. Tindakan hemodialisis juga memiliki resiko komplikasi seperti anemia, hipotensi, hipoglikemia, hipoksemia, gatal-gatal dan kram otot. Hal ini akan mempengaruhi kelemahan fisik klien gagal ginjal kronik. Kelemahan fisik dan ketidaknyamanan tersebut jika direspon dengan penerimaan kurang baik akan mempengaruhi *self efficacy*. Peneliti melakukan observasi dan membagi kuesioner untuk mengetahui *self efficacy* klien gangguan ginjal kronik yang menjalani hemodialisis

3.2 Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik suatu fenomena berdasarkan data numerik. Penelitian ini menggambarkan *self efficacy* klien gangguan ginjal stadium

akhir yang menjalani hemodialisis di ruang Hemodialisis RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

3.3 Responden

3.1.1 Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang bisa digunakan untuk subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020). Sampel penelitian ini adalah gangguan ginjal stadium akhir yang menjalani hemodialisis di ruang Hemodialisis RSUD Haji Provinsi Jawa Timur sebanyak 5 pasien dalam penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan kriteria ekklusi sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

- 1) Klien gagal ginjal pada stadium akhir menjalani hemodialisis selama 2 tahun terakhir
- 2) Bisa membaca dan menulis
- 3) Bersedia menjadi responden

Kriteria Eksklusi:

- 1) Klien dengan komplikasi pada saat intradialisis
- 2) Klien memiliki masalah kognitif
- 3) Klien memiliki masalah Kesehatan mental spesifik

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Juni-30 Juni 2025 di ruang Hemodialisis RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

3.5 Prosedure pengambilan data

Sebelum melakukan pengumpulan data penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan ijin penelitian di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur pada bidang akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang ditujukan kepada Direktur RSUD Haji Provinsi Jawa Timur. Setelah memperoleh surat permohonan ijin penelitian dari pihak akademik, peneliti meminta data klien dengan gangguan ginjal stadium akhir yang menjalani hemodialisis di ruang hemodialisis.

- 1) Tahapan pertama yang dilakukan peneliti memilah klien gangguan ginjal tahap akhir sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan.
- 2) Tahap kedua peneliti menjelaskan tujuan, prosedur penelitian dan tata cara pengisian kuesioner kepada responden yang terpilih, jika responden penelitian menyetujui maka dilakukan penandatanganan lembar *informed consent* oleh subjek, peneliti dan saksi.
- 3) Tahap ketiga responden mengisi kuesioner membutuhkan waktu kurang lebih 15 menit. Responden penelitian dimohon untuk mengisi kuesioner secara mandiri dan hasil jawaban dari responden dirahasiakan. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu ketika praktik profesi ners di ruang perawatan Hemodialisis. Serta dibantu oleh teman mahasiswa profesi ners baik reguler maupun progsus dalam pengambilan bukti dokumentasi.
- 4) Tahap keempat yaitu setelah kuisisioner sudah terisi dan terkumpul, peneliti memeriksa kembali hasil kuesioner untuk memastikan tidak ada item pernyataan yang belum terjawab. Kemudian peneliti melakukan tabulasi data untuk selanjutnya diolah dan di analisis serta disajikan dalam bentuk tabel dan

narasi.

3.6 Instrument Penelitian

Kuesioner yang digunakan pada penelitian sudah diuji validitasnya oleh peneliti sebelumnya. Peneliti menggunakan kuisisioner lit et al,2012 dan diambil dari penelitian sebelumnya dalam versi bahasa Indonesia milik (Wulandari, 2020) dengan nilai validitas 0,56-0,97 dan nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* 0,833-0,835 serta peneliti tidak perlu melakukan uji validitas kembali. Kuesioner ini terdiri dari 25 pernyataan dengan pilihan jawaban terdiri dari 4 bagian, yaitu tidak yakin diberi skor 1 dan kurang yakin diberi skor 2. Jawaban “yakin ” diberi skor 3, “sangat yakin” diberi skor 4

Self efficacy dalam penelitian ini merupakan keyakinan responden dalam menjalani perawatan hemodialisis yang dinilai dengan menggunakan kuesioner *The chronic kidney disease self-efficacy (CKD=SE)* instrument. Kuesioner CKD-SE ini berisi 25 pertanyaan dimana akan dinilai berdasarkan kriteria: untuk pernyataan tidak yakin diberi nilai 1, untuk pernyataan kurang yakin bernilai 2, untuk pernyataan yakin diberi nilai 3 dan nilai 4 diberikan untuk pernyataan sangat yakin. Mean menyesuaikan dengan jumlah skor dari kusioner.

3.7 Analisis dan Kriteria Interpretasi

Unit analisis yaitu metode atau sistem yang digunakan peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian dalam bentuk gambar atau deskriptif. Unit analisis yaitu keseluruhan hal yang dilakukan penelitian untuk memperoleh pemaparan secara ringkas tentang seluruh unit yang dilakukan analisis, dapat berupa sekumpulan individu, benda, maupun peristiwa seperti kegiatan individu atau sekelompok orang sebagai subjek dalam penelitian (Yuliani & Supriatna, 2023). Unit

analisis dalam penelitian dengan judul “Gambaran Self efficacy klien penyakit ginjal kronik yang menjalani Hemodialisis” penelitian ini menggunakan *the chronic kidney disease self efficacy (CKD-SE)*. Penelitian ini untuk mengidentifikasi *self efficacy* klien penyakit ginjal kronik yang menjalani Hemodialisis.

Kriteria Interpretasi dari *self efficacy* adalah

Tinggi: total skor self efficacy keseluruhan $\geq$ mean

Rendah: total skor self efficacy keseluruhan $<$ mean.

Nilai maksimal dari kuisisioner adalah 100 poin

3.8 Etika Penelitian

1) *Informed consent*

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melaksanakan *informed consent* terlebih dahulu kepada responden penelitian yakni perawat ruang *intensive care*, dengan membagikan lembar persetujuan yang diberikan pada responden dan diisi sebelum melakukan penelitian. Lembar ini berisi persetujuan untuk menjadi responden penelitian. Bila responden bersedia maka akan dilakukan penelitian, jika sebaliknya responden menolak tidak akan dilakukan penelitian.

2) *Anonimity*

Setelah penelitian dilakukan dan data sudah terkumpul maka kerahasiaan dan privasi responden harus dijaga, dalam penelitian ini peneliti hanya menuliskan kode responden dan tidak mencantumkan nama pada lembar kuesioner hanya dengan inisial misal kode 1 = laki-laki, kode 2 = perempuan

3) *Confidentiality*

Setelah penelitian sudah dilakukan, peneliti merahasiakan data yang sudah dikumpulkan. Hanya data yang diperlukan yang akan ditampilkan, diantaranya usia,

jenis kelamin, agama, pendidikan, suku, lama bekerja, jabatan, penghasilan dan data dukungan spiritual.

4) *Benefience dan Non Malefecence*

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna atau bermanfaat baik untuk responden maupun tenaga kesehatan yang lain. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak timbul dampak kerugian atau meminimalisir kemungkinan kerugian yang ditimbulkan (Nursalam, 2020). Proses penelitian ini juga memiliki manfaat dan keuntungan bagi responden yang diteliti karena akan menambah wawasan maupun ilmu pengetahuan terkait pengembangan penerapan *spiritual care*.

5) *Justice*

Dalam penelitian ini tidak ada perbedaan dalam menilai atau menyikapi responden satu dengan yang lain, peneliti harus memperlakukan semua responden secara adil tanpa membedakan antara perawat yang satu dengan perawat yang lainnya.

